

## Abstrak

Ortodonsi cekat pada awalnya digunakan untuk mengatasi permasalahan gigi yang goyang, namun kini lebih banyak digunakan untuk memperbaiki susunan gigi yang kurang baik. Istilah ortodonsi cekat sama halnya dengan kawat gigi. Banyak dari mahasiswa melakukan perawatan gigi menggunakan alat ortodonsi, dengan berbagai macam alasan yang mendasarinya. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai motif mahasiswa Fakultas Psikologi dalam menggunakan alat ortodonsi cekat. Dalam penelitian ini, sampel diambil sebanyak 36 orang, yaitu mahasiswa angkatan 2012 - 2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala kesehatan, estetika, kesenangan, harga diri, dan wawancara sebagai data pendukung. Uji korelasi (*parsial*) dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson r*. Hasil penelitian Uji-F menunjukkan nilai sig. 0,0841 lebih besar dibandingkan nilai alfa sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan ditolaknya  $H_1$  yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kesehatan, estetika, kesenangan, dan harga diri terhadap penggunaan alat ortodonsi cekat pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Adapun pengaruh nilai setiap variabel independen dengan variabel dependen, yaitu kesehatan memiliki korelasi sebesar 0.132; estetika sebesar 0.091; dan kesenangan sebesar 0,009. Yang artinya ada pengaruh secara parsial antara kesehatan, estetika, dan kesenangan terhadap harga diri mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jadi untuk hipotesis secara masing-masing variabel dependen dengan independen diterima.

Kata Kunci: *kesehatan, estetika, kesenangan, harga diri, ortodonsi cekat*